



**PENGARUH KREATIVITAS GURU
DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS WIDYA UTAMA
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**oleh
Vera Dwi Apriana
1401415222**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas” karya,

nama : Vera Dwi Apriana

NIM : 1401415222

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 12 Juni 2019

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical strokes and a horizontal line, is written over the name of the supervisor.

Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas” karya,

nama : Vera Dwi Apriana

NIM : 1401415222

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019.

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian



Ketua
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II

Drs. Suwandi, M.Pd.

NIP 19580710 198703 1 003

Penguji III

Dr. Kurotuk Aeni, S.Pd., M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Vera Dwi Apriana

NIM : 1401415222

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : *Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 29 Mei 2019

Penulis



Vera Dwi Apriana

NIM 1401415222

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyirah: 6)
2. Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin (Anonim)
3. Jangan tunda sampai besok apa yang bisa kita kerjakan hari ini (Anonim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Ibu Musriyah dan Bapak Mustoyo) yang selalu memerjuangkan, mendoakan, dan memotivasi dalam berbagai hal.
2. Kakak dan Adik saya (Lina Yustikaningsih dan Merinda Herdianti) yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat.

ABSTRAK

Apriana, V.D. 2019. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd. 264 halaman.

Kata Kunci: hasil belajar. kebiasaan belajar. kreativitas guru.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kreativitas guru dan kebiasaan belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa, dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang berjumlah 197 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 136 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, analisis determinan (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar PPKn siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,080 > 1,977$) dari hasil uji regresi sederhana dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,344 > 1,977$) dari hasil uji regresi sederhana dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa yang dibuktikan dari hasil uji F dengan perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,893 > 3,064$).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dan kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa. Saran penulis, guru hendaknya meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran, misalnya dengan cara memvariasikan proses pembelajaran, seperti menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan melibatkan siswa dalam penggunaan media, serta guru diharapkan dapat menanamkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa, misalnya dengan membiasakan siswa untuk membaca sebelum pelajaran dimulai.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini;
4. Drs. Utoyo, M.Pd, Koordinator PGSD UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah mempermudah administrasi dalam menyusun skripsi ini;
5. Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Drs. Utoyo, M.Pd dan Drs. Suwandi, M.Pd., dosen penguji yang telah menguji dengan penuh kesabaran dan memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini;

7. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan;
8. Kepala SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian;
9. Guru dan staf SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat, dukungan, nasehat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangn mahasiswa PGSD angkatan 2015 yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khusunya bagi penulis sendiri.

Tegal, 29 Mei 2019



Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| Bab | |
| 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 11 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 12 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 14 |
| 1.5.1 Tujuan Umum | 14 |
| 1.5.2 Tujuan Khusus..... | 14 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 14 |

| | | |
|-------|--|----|
| 1.6.1 | Manfaat Teoritis | 15 |
| 1.6.2 | Manfaat Praktis | 15 |
| 2. | KAJIAN PUSTAKA..... | 17 |
| 2.1 | Kajian Teori | 17 |
| 2.1.1 | Hasil Belajar | 17 |
| 2.1.2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 27 |
| 2.1.3 | Karakteristik Siswa Sekolah Dasar | 31 |
| 2.1.4 | Kreativitas Guru | 33 |
| 2.1.5 | Kebiasaan Belajar..... | 41 |
| 2.1.6 | Hubungan Antarvariabel | 49 |
| 2.2 | Kajian Empiris | 51 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir..... | 62 |
| 2.4 | Hipotesis..... | 64 |
| 3. | METODE PENELITIAN..... | 66 |
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 66 |
| 3.2 | Tempat dan Waktu Penelitian | 66 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 67 |
| 3.3.1 | Populasi | 67 |
| 3.3.2 | Sampel..... | 68 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 70 |
| 3.4.1 | Variabel Bebas | 70 |
| 3.4.2 | Variabel Terikat..... | 71 |
| 3.5 | Definisi Operasional Variabel..... | 71 |
| 3.5.1 | Variabel Kreativitas Guru | 71 |

| | | |
|-------|--|-----|
| 3.5.2 | Variabel Kebiasaan Belajar | 72 |
| 3.5.3 | Variabel Hasil Belajar | 72 |
| 3.6 | Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 73 |
| 3.6.1 | Teknik Pengumpulan Data | 73 |
| 3.6.2 | Instrumen Pengumpulan Data | 75 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data..... | 81 |
| 3.7.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 81 |
| 3.7.2 | Uji Prasyarat Analisis | 83 |
| 3.7.3 | Analisis Akhir (Uji Hipotesis)..... | 86 |
| 4. | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 92 |
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 92 |
| 4.2 | Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... | 93 |
| 4.2.1 | Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar..... | 95 |
| 4.2.2 | Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas Guru | 98 |
| 4.2.3 | Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar..... | 102 |
| 4.3 | Hasil Uji Prasyarat Analisis | 104 |
| 4.3.1 | Uji Normalitas | 104 |
| 4.3.2 | Uji Linieritas | 105 |
| 4.3.3 | Uji Multikolinieritas | 106 |
| 4.3.4 | Uji Heteroskedastisitas | 107 |
| 4.4 | Hasil Uji Hipotesis | 108 |
| 4.4.1 | Hasil Uji Hipotesis Pertama (X_1 terhadap Y)..... | 109 |
| 4.4.2 | Hasil Uji Hipotesis Kedua (X_2 terhadap Y) | 113 |
| 4.4.3 | Hasil Uji Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2 terhadap Y) | 117 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 4.5 | Pembahasan..... | 123 |
| 4.5.1 | Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar PPKn..... | 123 |
| 4.5.2 | Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn..... | 129 |
| 4.6 | Implikasi Penelitian..... | 135 |
| 5. | PENUTUP..... | 140 |
| 5.1 | Simpulan | 140 |
| 5.2 | Saran..... | 141 |
| 5.2.1 | Bagi Sekolah | 141 |
| 5.2.2 | Bagi Guru | 142 |
| 5.2.3 | Bagi Peneliti Selanjutnya | 142 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 143 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 155 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Data Ketuntasan Nilai Siswa | 5 |
| 3.1 Populasi Siswa Penelitian | 68 |
| 3.2 Sampel Siswa Penelitian..... | 70 |
| 3.3 Populasi Siswa Uji Coba | 77 |
| 3.4 Sampel Siswa Uji Coba | 77 |
| 3.5 Hasil Uji Validitas | 80 |
| 3.6 Kriteria Nilai Indeks | 83 |
| 3.7 Kriteria Penilaian Hasil Belajar | 83 |
| 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi | 87 |
| 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi | 90 |
| 4.1 Data Populasi Penelitian | 93 |
| 4.2 Kriteria <i>Three Box Method</i> | 95 |
| 4.3 Kriteria Penilaian Hasil Belajar | 96 |
| 4.4 Frekuensi Hasil Penilaian Tengah Semester..... | 96 |
| 4.5 Indeks Variabel Kreativitas Guru | 101 |
| 4.6 Indeks Variabel Kebiasaan Belajar..... | 103 |
| 4.7 Hasil Uji Normalitas | 104 |
| 4.8 Hasil Uji Linieritas Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar | 105 |
| 4.9 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar..... | 106 |
| 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas | 107 |
| 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 108 |
| 4.12 Interpretasi Koefisien Korelasi | 110 |

| | |
|--|-----|
| 4.13 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kreativitas | |
| Guru dengan Hasil Belajar..... | 110 |
| 4.14 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Kreativitas | |
| Guru dengan Hasil Belajar..... | 110 |
| 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinansi..... | 112 |
| 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi | 113 |
| 4.17 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kebiasaan | |
| Belajar dengan Hasil Belajar | 114 |
| 4.18 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Kebiasaan | |
| Belajar dengan Hasil Belajar | 114 |
| 4.19 Hasil Pengujian Koefisien Determinansi..... | 116 |
| 4.20 Interpretasi Koefisien Korelasi | 118 |
| 4.21 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda..... | 118 |
| 4.22 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Berganda | 119 |
| 4.23 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Berganda | 120 |
| 4.24 Nilai Koefisien Determinansi | 121 |
| 4.25 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) | 122 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Berpikir..... | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian..... | 150 |
| 2. Daftar Nilai Siswa Populasi | 157 |
| 3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket | 164 |
| 4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian | 165 |
| 5. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur..... | 169 |
| 6. Kisi-kisi Angket Uji Coba..... | 173 |
| 7. Angket Uji Coba | 175 |
| 8. Lembar Validasi Angket Oleh Penilai Ahli | 180 |
| 9. Rekap Skor Angket Uji Coba..... | 196 |
| 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket | 204 |
| 11. Kisi-kisi Angket Penelitian | 208 |
| 12. Angket Penelitian..... | 210 |
| 13. Rekap Skor Angket Penelitian | 214 |
| 14. Rekap Skor Variabel Penelitian | 225 |
| 15. Hasil Uji Normalitas Data..... | 229 |
| 16. Hasil Uji Linieritas Data | 231 |
| 17. Hasil Uji Multikolinieritas Data..... | 235 |
| 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data..... | 236 |
| 19. Hasil Uji Regresi Sederhana | 237 |
| 20. Hasil Uji Regresi Berganda..... | 239 |
| 21. Surat Ijin Penelitian..... | 240 |

| | |
|---|-----|
| 22. Surat Keterangan telah Melakukan Uji Coba dan Penelitian..... | 244 |
| 23. Jadwal Penelitian..... | 258 |
| 24. Dokumentasi Wawancara | 259 |
| 25. Dokumentasi Uji Coba..... | 261 |
| 26. Dokumentasi Penelitian | 263 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama skripsi yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti, mengapa, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, sehingga dapat mengembangkan pola pikir dan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompri (2015:15) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar untuk mengembangkan diri siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu menjadi manusia yang paripurna. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik sebagai upaya untuk membentuk kepribadian manusia yang lebih baik, mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dengan pendidikan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggungjawab dan kreatif. Salah satu upaya untuk mewujudkannya yaitu melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di satuan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan yang sering ditempuh oleh masyarakat pada umumnya yaitu pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pada pendidikan dasar yang memiliki tujuan agar siswa mampu memahami potensi diri, peluang, dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui serangkaian pengambilan keputusan yang mungkin bagi dirinya. Sementara itu, tujuan akhir pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi siswa yang dapat membangun dirinya dan ikut serta bertanggungjawab terhadap pengembangan bangsa, mampu melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi atau jenjang pendidikan selanjutnya (Susanto, 2016: 83). Selain memiliki tujuan, pendidikan dasar juga memiliki fungsi, yaitu dalam rangka mengembangkan kemampuan dan

meningkatkan kualitas kehidupan, harkat, dan martabat manusia sebagai masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Susanto, 2016: 83).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD. Rahayu (2017: 1) menyatakan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memberikan pelajaran tentang kehidupan sehari-hari untuk menjadi warga negara yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Susanto (2016: 225) mendefinisikan “PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila serta melestarikan nilai moral yang berlandaskan Pancasila.

Pembelajaran PPKn diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pemerintah mewajibkan pembelajaran PPKn dimulai dari pendidikan dasar. Hal tersebut termuat dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 5 Ayat 6 yang menjelaskan tentang mata pelajaran umum yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran PPKn di SD perlu direncanakan dengan baik, agar guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang

bermakna akan membuat siswa mudah dalam memahami apa yang dipelajari, karena materi yang dipelajari di sekolah dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga materi tersebut akan tertanam erat dalam memori siswa dan hasil belajar siswa akan optimal. Slameto (2010: 1) menyatakan bahwa, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa. Jika proses pembelajaran optimal, maka hasil belajar siswa akan optimal, dan sebaliknya.

Hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dialami oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar di sekolah (Susanto, 2016: 5). Rifa'i dan Anni (2015: 67) mendefinisikan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Purwanto (2016: 46) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat dari kegiatan belajar karena telah menguasai sejumlah bahan pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran di mana perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan ajar yang telah diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa berkat adanya usaha yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya berupa pengetahuan (kognitif), namun juga berkaitan dengan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun pelajaran 2018/2019 ranah kognitif pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh melalui guru kelas IV dari masing SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun pelajaran 2018/2019 yang dapat dibaca pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran PPKn Kelas IV Tahun 2018/2019 SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa | KKM | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas |
|----|--------------------|--------------|-----|---------------------|---------------------------|
| 1 | SDN 1 Tambaknegara | 46 | 70 | 23 | 23 |
| 2 | SDN 2 Tambaknegara | 30 | 70 | 17 | 13 |
| 3 | SDN 3 Tambaknegara | 13 | 70 | 13 | - |
| 4 | SDN 1 Rawalo | 21 | 66 | 17 | 4 |
| 5 | SDN 2 Rawalo | 32 | 70 | 18 | 14 |
| 6 | SDN 3 Rawalo | 26 | 65 | 17 | 9 |
| 7 | SDN 4 Rawalo | 29 | 67 | 9 | 20 |
| | Jumlah | 197 | | 114 | 83 |
| | Presentase (%) | 100% | | 58% | 42% |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 197 siswa hanya 114 siswa atau sekitar 58% telah mencapai atau melebihi KKM, sedangkan 83 siswa diantaranya atau sekitar 42% nilainya masih di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010: 108) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran

dikatakan berhasil apabila 75% atau lebih jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM. Selanjutnya, Mulyasa (2017: 130) menyatakan bahwa keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai KKM minimal 65%. Rendahnya nilai PTS tersebut membuat peneliti ingin mengetahui faktor penyebabnya, sehingga peneliti menggunakan nilai PTS sebagai data penelitian.

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Slameto (2010: 54) menyebutkan ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sudjana (2014: 39-41) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta ketekunan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa yaitu kualitas pengajaran. Lebih lanjut Sudjana (2014: 40) menyatakan bahwa pada hakikatnya hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2014: 41) yang menyatakan “Pengajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, di mana guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pengajaran di sekolah”. Berdasarkan pendapat tersebut

diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru sebagai seorang pendidik, selain harus berkompeten dalam mengajar juga dituntut memiliki suatu kreativitas. Mulyasa (2013: 165) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran selain ditentukan oleh kompetensi profesional guru juga sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru.

Kreativitas menurut Slameto (2010: 145) berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Guru yang memiliki kreativitas menurut Widiaworo (2014: 58) adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Halimah (2017: 342) menyatakan bahwa guru kreatif merupakan guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran dan membimbing siswanya secara kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik dan bermakna misalnya mengombinasikan pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang bersifat unik dan menarik.

Kreativitas dalam mengajar sangat diperlukan oleh guru, misalnya dalam menyampaikan suatu materi guru harus menerapkan suatu model dan metode pembelajaran yang bervariasi, namun disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu agar siswa tidak bosan terhadap materi yang disampaikan, sehingga

siswa memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung materi yang akan disampaikan. Media atau model pembelajaran yang akan dipilih guru harus menyesuaikan materi dan karakteristik siswa. Apabila dalam pembelajaran guru selalu menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta sikap guru yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pembelajaran PPKn kelas IV dengan beberapa guru kelas IV di SD Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, diperoleh informasi bahwa guru belum sepenuhnya mampu mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat. Metode ceramah merupakan sistem penyampaian yang memiliki kadar potensial yang rendah dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada aktifitas lain yang membuat siswa aktif. Metode ceramah yang digunakan perlu dikombinasikan dengan metode yang lain. Terdapat beberapa guru yang belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dan belum menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Beberapa guru tidak mengembangkan materi dalam membuat catatan, di mana catatan guru seringkali hanya menyalin dari buku pelajaran sehingga siswa malas untuk mencatat. Pada

dasarnya, guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada secara optimal, sehingga keberhasilan dapat diraih siswa.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika, Suparno, Saptono A (2016) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *“Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 89 Jakarta”*. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika kreativitas guru meningkat, maka hasil belajar siswa akan meningkat, dan berlaku sebaliknya.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar siswa. Aunurrahman (2016: 185) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang. Djaali (2015: 128) mendefinisikan “Kebiasaan belajar merupakan cara yang menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu dalam menyelesaikan kegiatan”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersifat teratur dan relatif menetap. Kebiasaan bukan faktor bawaan dari lahir, melainkan dapat dibentuk melalui latihan dan belajar yang berkesinambungan.

Kebiasaan belajar yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang ingin dicapai. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, di mana kebiasaan tersebut terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Sudjana (2014: 173) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkelanjutan. Apabila siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, maka harus menerapkan kebiasaan belajar yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV memiliki motivasi berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Kebiasaan belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas masih buruk. Kebiasaan belajar di sekolah dapat dilihat ketika kegiatan belajar berlangsung. Siswa mudah bosan saat belajar, hal ini terlihat beberapa siswa tidak memerhatikan penjelasan guru, mencatat jika disuruh oleh guru, beberapa siswa bekerja sama bahkan mencontek teman saat ulangan atau ujian dan saat mengerjakan tugas, beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang persiapan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa masih cenderung diam dan pasif dalam menanggapi pertanyaan guru. Kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rahayu (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Kreativitas guru dan kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup penting bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Kreativitas guru perlu dikembangkan, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Selain kreativitas guru, kebiasaan belajar sebagai faktor dari dalam diri siswa juga harus diperbaiki. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah yang berasal dari lahir, tetapi sesuatu yang harus dibentuk. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar siswa agar mereka dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, penulis melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

- (2) Kondisi fisik meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang menjadi kurang maksimal apabila mengalami cacat tubuh dan kesehatan terganggu.
- (3) Kondisi psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan yang juga dapat memengaruhi hasil belajar.
- (4) Kelelahan meliputi kelelahan jasmani seperti lemah lunglainya tubuh dan kelelahan rohani seperti kelesuan, kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang.
- (5) Keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Siswa yang sedang belajar mendapat pengaruh dari keluarga sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa.
- (6) Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- (7) Masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat memberi pengaruh terhadap siswa sehingga dapat memengaruhi proses dan hasil belajar yang dicapai.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi fokus masalah yang akan diteliti. Pembatasan ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian,

sehingga pembahasan tidak meluas. Pembatasan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yaitu yang berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan model dan metode pembelajaran yang variatif, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik.
- (2) Kebiasaan belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yaitu kebiasaan belajar di sekolah dan di rumah.
- (3) Hasil belajar PPKn ranah kognitif pada Penilaian Tengah Semester (PTS) genap kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?
- (2) Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?
- (3) Bagaimana pengaruh antara kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolok ukur berhasil tidaknya sebuah penelitian yang dilakukan. Tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

1.5.2 Tujuan Khusus

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis artinya penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis yaitu bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan penulis. Penjabarannya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan dibidang pendidikan serta memberikan informasi tentang pengaruh kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain:

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar PPKn, yaitu dengan meningkatkan kreativitas guru dan menanamkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini selain memberi manfaat bagi sekolah juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, antara lain:

- (1) Memberi informasi tentang pentingnya kreativitas guru ketika mengajar, sehingga guru dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menanamkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa baik saat proses belajar di sekolah maupun saat di rumah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (3) Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kreativitas guru dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kreativitas guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa serta dapat dijadikan pedoman bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama secara lebih mendalam.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bab kedua skripsi yang berisi tentang kajian teori yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya, akan dijelaskan juga tentang kajian empiris berupa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi. Terdapat pula kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu, hasil belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karakteristik anak sekolah dasar, kreativitas guru, kebiasaan belajar, dan hubungan antar variabel. Uraianya sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengertian belajar, ciri-ciri belajar, prinsip-prinsip belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Uraianya sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan manusia tidak lepas dari kegiatan belajar. Rifa'i dan Anni (2015: 64) mendefinisikan belajar merupakan segala sesuatu yang dipikirkan dan

dikerjakan seseorang yang mengakibatkan perubahan perilaku pada orang tersebut. Belajar berperan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seseorang. Slameto (2010: 2) menyatakan “Belajar adalah suatu interaksi seseorang dengan lingkungannya sebagai suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku merupakan pertanda bahwa seseorang telah belajar. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif, sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Selain itu, dalam proses belajar juga terjadi perkembangan jasmani dan mental siswa.

Djamarah (2012: 21) mengartikan belajar sebagai suatu kegiatan yang mempelajari suatu bahan dan dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan. Sementara Susanto (2016: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru yang dilakukan seseorang sehingga mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku dalam berpikir maupun bertindak yang relatif tetap.

Berdasarkan pengertian belajar menurut beberapa ahli tersebut, disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu konsep, pengetahuan dan pengalaman baru yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dan bersifat permanen. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu.

2.1.1.2 Ciri-ciri Belajar

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar ditandai dengan adanya ciri-ciri yang menjadi tolok ukur seseorang

telah melakukan kegiatan belajar. Siregar dan Nara (2011: 5) menyebutkan ciri-ciri belajar, antara lain: (1) adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tersebut berupa tingkah laku yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap; (2) perubahan tersebut bersifat menetap; (3) perubahan tersebut diperoleh dengan adanya usaha dan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan; (4) perubahan tidak disebabkan oleh pertumbuhan fisik, tingkat kedewasaan, kelelahan, penyakit, maupun obat-obatan.

Djamarah (2015: 15-16) menyebutkan ciri-ciri belajar meliputi: (1) perubahan yang terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Seseorang yang belajar akan menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya, misalnya seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kemampuannya bertambah, dan kebiasaannya juga bertambah. Jadi, apabila perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tidak disadari oleh orang tersebut maka tidak termasuk perubahan dalam arti belajar, misalnya perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan bermanfaat bagi kehidupan dan proses belajar selanjutnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan, maka semakin banyak dan semakin baik pula perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif memiliki arti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan adanya usaha dari individu sendiri.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat permanen, artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap. Perubahan dalam belajar juga bertujuan atau terarah, hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Apabila seseorang belajar sesuatu maka akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42-9) menyebutkan, prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan: (1) perhatian dan motivasi; (2) keaktifan; (3) keterlibatan langsung; (4) pengulangan; (5) tantangan; (6) balikan dan penguatan; (7) dan perbedaan individual. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya dan diperlukan untuk belajar lebih lanjut, hal tersebut akan membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajarinya. Motivasi berkaitan dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Selain itu, belajar akan terjadi apabila anak aktif dan mengalami sendiri secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey (1916) dalam Davies (1937:31) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 44) yang mengemukakan bahwa belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka harus ada inisiatif dari diri siswa sendiri. Belajar adalah mengalami, belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekedar mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.

Selain terlibat langsung, belajar juga memerlukan pengulangan. Belajar dapat melatih kemampuan yang dimiliki manusia yang terdiri atas kemampuan mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, dan berpikir. Apabila seseorang melakukan pengulangan dalam belajar maka kemampuan-kemampuan tersebut akan berkembang. Pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, prinsip dan generalisasi akan membuat siswa berusaha mencari dan menemukan konsep, prinsip, dan generalisasi tersebut. Penggunaan metode pembelajaran juga harus memberikan kesan menantang bagi siswa, misalnya metode eksperimen, inkuiri, dan *discoveri*. Metode tersebut memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh.

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan yang berpengaruh baik terhadap usaha belajar selanjutnya. Hasil yang dimaksud adalah berupa nilai. Nilai yang baik mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai yang diperoleh. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai kurang baik pada saat ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena ketakutannya anak akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Jadi, penguatan positif dan negatif akan dapat memperkuat belajar. Perbedaan individual juga dapat berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Perbedaan tersebut terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu yang dimiliki siswa perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bagi siswa lebih bermakna.

Sementara, Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2015:77-8) menyebutkan ada dua prinsip belajar yaitu kondisi eksternal dan kondisi internal. Prinsip yang

dipandang sebagai kondisi eksternal yaitu keterdekatan, pengulangan, dan penguatan. Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang akan direspon oleh pembelajar, waktu penyampainnya harus sedekat mungkin dengan respon yang diinginkan. Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya harus diulang-ulang dan dipraktikkan agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan dapat diperkuat apabila belajar yang sebelumnya diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain, pembelajar akan memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajari hal baru apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan.

Prinsip yang dipandang sebagai kondisi internal, yaitu informasi faktual, kemahiran intelektual, dan strategi. Ketiga prinsip tersebut harus dimiliki oleh pembelajar agar mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan optimal. Prinsip yang pertama yaitu informasi faktual, informasi ini dapat diperoleh melalui tiga cara yaitu dikomunikasikan kepada pembelajar, dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru, dan dilacak dari memori, karena informasi tersebut telah dipelajari sebelumnya dan disimpan dalam memori.

Pembelajar harus memiliki cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa untuk mempelajari hal-hal baru. Kemahiran intelektual tidak dapat disajikan melalui petunjuk lisan atau tertulis, melainkan telah dipelajari sebelumnya agar dapat digunakan atau diingat ketika diperlukan. Kemudian, setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat. Pembelajar harus mampu menggunakan strategi untuk

menghadirkan stimulus yang kompleks, memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus, memecahkan masalah, dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari.

2.1.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika proses pembelajaran berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan komponen yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur guna mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses mengajar (Purwanto, 2016: 47). Rifa'i dan Anni (2015: 67) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa.

Hasil belajar siswa meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2016: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dipertegas lagi oleh Jihad dan Haris (2012: 14) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dicapai seseorang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari proses belajar, cenderung menetap dan dilakukan dalam waktu tertentu.. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memahami dan menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2016: 44). Djamarah dan Zain (2010: 106) menyatakan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila memenuhi dua indikator, yaitu: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; (2) perilaku yang ditetapkan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah tercapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami kegiatan belajar dalam waktu tertentu sehingga tampak perubahan perilaku pada diri siswa yang bersifat menetap. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.1.1.5 Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar menurut Susanto (2016: 6-10) meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan konsep merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dengan benar tentang suatu gagasan atau pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep. Mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik tes lisan

maupun tertulis. Tes umumnya diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester.

Macam hasil belajar yang kedua adalah keterampilan proses. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Terdapat dua tingkatan keterampilan proses, yaitu keterampilan proses tingkat dasar yang meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan *inference*, dan keterampilan proses terpadu yang meliputi menentukan hubungan variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen.

Macam hasil belajar yang ketiga yaitu sikap. Sikap tidak hanya aspek mental semata, melainkan mencakup aspek respon fisik. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

2.1.1.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sudjana (2014: 39-40) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama

kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Hasil belajar yang diraih juga bergantung dari lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Jadi, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor tersebut berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 238-253) adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari (1) sikap terhadap belajar; (2) motivasi belajar; (3) konsentrasi belajar; (4) mengolah bahan belajar; (5) menyimpan perolehan hasil belajar; (6) menggali hasil belajar yang tersimpan; (7) kemampuan berprestasi; (8) rasa percaya diri siswa; (9) intelegensi dan keberhasilan belajar; (10) kebiasaan belajar; dan (11) cita-cita siswa. Faktor eksternal meliputi: (1) guru; (2) prasarana dan sarana pembelajaran; (3) kebijakan penilaian; (4) lingkungan sosial siswa di sekolah; dan (5) kurikulum sekolah.

Sementara, menurut Rifa'i dan Anni (2015: 78-9) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Faktor tersebut antara lain kecerdasan siswa, kemampuan siswa, minat, kondisi fisik dan psikis, kebiasaan belajar, dan motivasi.

2.1.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang pengertian PPKn, pembelajaran PPKn, tujuan pembelajaran PPKn, manfaat pembelajaran PPKn dan indikator hasil belajar PPKn.

2.1.2.1 Pengertian PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. PPKn diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku siswa. Rahayu (2017: 1) menyatakan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memberikan pelajaran tentang kehidupan sehari-hari untuk menjadi warga negara yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Susanto (2016: 225) mendefinisikan “PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Daryono (2011: 12) menyebutkan bahwa PPKn merupakan usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai dalam Pancasila kepada siswa yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah melalui pendidikan formal. Mentransformasikan dalam hal ini bukan hanya

mengalihkan nilai-nilai tersebut, tetapi mengembangkan pada diri siswa sehingga terbentuk pribadi dengan sikap dan perilaku yang selalu dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang di dalamnya memuat nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa dan mengajarkan tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik, bermoral, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

2.1.2.2 Pembelajaran PPKn

Susanto (2016: 18) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan dua aktivitas yang dilakukan secara terpadu, yaitu belajar dan mengajar, di mana aktivitas belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Rifa'i dan Anni (2015: 86) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat banyak informasi yang pada akhirnya menyebabkan adanya hasil belajar pada seseorang dalam bentuk ingatan jangka panjang. Kemudian, Jihad dan Haris (2012: 11) mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana terdapat dua aspek yang berkombinasi yaitu belajar yang cenderung dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru, serta dalam prosesnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, yang mana dalam proses interaksi tersebut terdapat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru yang pada akhirnya siswa akan memperoleh informasi sebagai hasil belajar yang bersifat permanen.

PPKn merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD. Hal tersebut dikarenakan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Sebagaimana termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) dan (2) yang menyebutkan bahwa PPKn wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Kurikulum 2013 memprioritaskan posisi mata pelajaran PPKn, bahkan PPKn dijadikan sebagai mata pelajaran wajib. Mata pelajaran PPKn merupakan penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kurikulum 2006. Melalui pembelajaran PPKn diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang baik, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.

2.1.2.3 Tujuan Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada dasarnya adalah menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Rahayu (2017: 3) menjelaskan tentang tujuan utama PPKn adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan menambah wawasan berbangsa dan bernegara pada siswa, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang berlandaskan kebudayaan dan filsafat bangsa yaitu Pancasila.

Sementara, Lubis (2018: 26) menyebutkan tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah agar siswa

(1) mempunyai kemampuan berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa Pancasila; (2) memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air; (3) memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia; (4) memiliki pola pikir dalam memecahkan masalah yang terjadi di negara; (5) memiliki karya inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan negara lain; (6) menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Soegito dkk (2013: 6) menerangkan bahwa melalui Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan mampu memahami arti Pancasila yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Sunarto dkk (2015: 6) juga menjelaskan bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan, siswa mampu menjadi warga negara yang diharapkan yaitu menjadi warga negara yang unggul dalam menguasai IPTEK dan seni, namun tidak kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.

2.1.2.4 Manfaat Pembelajaran PPKn

Selain memiliki tujuan, PPKn juga memiliki manfaat yang menjadi salah satu alasan PPKn harus diajarkan dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Rahayu (2017: 4-6) mengemukakan manfaat PPKn untuk dipelajari adalah

(1) menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila; (2) membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila; (3) membantu individu untuk mencintai Negara Indonesia; (4) agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi dari butir-butir Pancasila; (5) individu dapat mengamalkan Pancasila di segala situasi; (6) pedoman menjadi warga negara yang baik; (7) memahami ideologi bangsa Indonesia; (8) membangun karakter warga negara yang bermartabat; (9) mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lubis (2018: 27) yang menyatakan pentingnya pembelajaran PPKn bagi siswa SD/MI, yaitu

(1) Menguatkan kepada siswa untuk mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar nantinya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) PPKn mengajarkan

siswa untuk agar mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban dengan jujur, bertanggungjawab, dan demokratis; (3) PPKn memberikan pengajaran kepada siswa untuk saling menghargai orang lain dan menanamkan makna Bhineka Tunggal Ika; (4) memberikan pengetahuan tentang sistem pemerintahan dan peraturan negara yang berlaku.

Dari pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peranan yang penting bagi siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar dapat bertingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2.1.2.5 Indikator Hasil Belajar PPKn

Indikator hasil belajar PPKn sesuai dengan teori Bloom tentang ranah hasil belajar yang harus dicapai siswa yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Namun, pada penelitian ini hasil belajar yang akan digunakan adalah ranah kognitif yaitu berupa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Hasil belajar PPKn dikatakan baik apabila telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

2.1.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar (SD) merupakan masa transisi dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke masa SD. Pada masa ini potensi yang dimiliki oleh siswa harus didorong dan didukung agar dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, sebagai guru perlu memahami karakteristik siswa. Sardiman (2014: 120) menyatakan bahwa karakteristik siswa merupakan pola aktivitas yang ditentukan oleh kemampuan dan tingkah laku siswa yang merupakan bawaan dan pengaruh dari lingkungan sosialnya.

Sardiman (2014: 120) lebih lanjut mengatakan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan terkait dengan karakteristik siswa, yaitu: (1) karakteristik atau keadaan yang berkaitan dengan kemampuan awal, misalnya kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir; (2) karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial; (3) karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, dan minat. Karakteristik siswa menurut Sardiman (2014: 121) yang dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu: (1) latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan; (2) gaya belajar; (3) usia; (4) tingkat kematangan; (5) minat; (6) lingkungan sosial ekonomi; (7) hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan; (8) intelegensi; (9) keselarasan dan sikap; (10) prestasi belajar; dan (11) motivasi.

Secara umum, karakteristik perkembangan siswa pada kelas awal (kelas 1, 2, 3) SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Dalam tahap perkembangannya, dari segala aspek siswa SD berada pada periode perkembangan yang berbeda antara kelas awal (1-3) dengan kelas akhir (4-6). Tahap perkembangan tersebut berkaitan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Piaget (1950) dalam Susanto (2016: 77), yang menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif siswa mempunyai karakteristik yang berbeda yang dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu: tahap sensorimotorik, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal.

Anak usia SD berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11-15 tahun). Pada tahap operasional konkret,

menurut Piaget (1950) dalam Susanto (2016: 77) siswa sudah dapat memahami cara mengombinasikan beberapa jenis benda yang tingkatannya bervariasi dan sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Sementara, pada tahap operasional formal siswa sudah memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif baik secara serentak maupun berurutan. Misalnya, siswa mampu mempelajari materi pelajaran yang abstrak, seperti agama dan matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa karakteristik siswa SD jika dilihat dari latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, terbagi menjadi dua tahap perkembangan kognitif yaitu tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Pengetahuan tentang karakteristik siswa sangat penting bagi guru yang berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang sesuai. Pengetahuan tentang karakteristik siswa juga bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap siswa agar dapat meraih keberhasilan belajar.

2.1.4 Kreativitas Guru

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengertian kreativitas guru, pentingnya kreativitas guru, ciri-ciri guru kreatif, faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas, dan indikator kreativitas guru.

2.1.4.1 Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas mempunyai banyak pengertian, tergantung pada cara sudut pandang seseorang yang mengkajinya. Susanto (2015: 99) mendefinisikan “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik

berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau belum pernah dilakukan seseorang atau dengan kata lain kreativitas memiliki kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengombinasikan sesuatu yang sudah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahan masalah (Ali dan Asrori, 2017: 42-3). Torrance (1669) dalam Susanto (2016: 101) mendefinisikan kreativitas sebagai proses dalam memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji, dan mengevaluasi, serta mengomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Hasil kreativitas ini, meliputi ide-ide orisinal, cara pandang yang berbeda, memecahkan masalah, mengombinasikan kembali gagasan-gagasan atau melihat hubungan baru diantara gagasan-gagasan tersebut.

Downing (1997) dalam Sani (2017: 13) mendefinisikan kreativitas sebagai proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menyusun kembali elemen yang sudah ada. Kreativitas berkaitan dengan tiga komponen utama, yaitu keterampilan berpikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses berpikir seseorang dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, berbeda, dan baru serta selalu berusaha menemukan metode atau cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan karena dengan kreativitas seseorang akan terdorong untuk mencoba berbagai macam cara dalam melakukan

sesuatu. Tidak terkecuali dengan guru, guru juga dituntut untuk kreatif khususnya dalam proses pembelajaran. Widiaworo (2014: 58) mendefinisikan “Guru kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan”. Hal ini terlihat dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai kreativitas mengajar, baik dari strategi, metode, media, serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif memiliki kemampuan memvariasikan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran dan kreatif dalam membimbing siswa (Halimah, 2017: 342).

Usman (2017: 7) menyatakan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan pada diri siswa. Peran guru dalam menjalankan profesinya tentu dibutuhkan kreativitas, yaitu bagaimana dalam mengembangkan ide untuk mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa belajar dengan semangat yang tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik dan bermakna. Kreativitas guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang menarik.

2.1.4.2 Pentingnya Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Rutinitas pembelajaran di sekolah bagi guru dan siswa dapat menjadi sesuatu yang membosankan apabila tidak diantisipasi dengan berbagai hal yang menarik. Widiaworo (2014: 57) mengemukakan, salah satu cara untuk

menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan baik bagi guru maupun siswa adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Apabila guru mempunyai banyak ide dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, siswa akan berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses transfer ilmu pengetahuan akan berjalan dengan baik dan bermakna bagi siswa.

Guru tidak hanya dituntut kreatif dalam menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, namun juga harus pandai dalam menciptakan suasana belajar yang membuat siswa selalu semangat dan tidak merasa bosan. Kreativitas seorang guru dalam menciptakan metode pembelajaran dapat ditumbuhkan dengan mengamati karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pretty (2009) dalam Halimah (2017:342) menyatakan bahwa, pentingnya guru menciptakan pembelajaran kreatif adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah; (2) memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan secara produktif dan bermakna; (3) meningkatkan motivasi, karena menjadi kreatif adalah menyenangkan; (4) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengeksplorasi perasaan dan mengembangkan keterampilan mengekspresikan dirinya.

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan, kehadiran seorang guru masih menempati posisi penting dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2016: 188). Guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun, karena siswa yang sedang belajar membutuhkan bimbingan dari seorang guru. Kreativitas penting untuk dipahami oleh guru terutama yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan

pengajar dalam membimbing dan mengantarkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Jadi, kreativitas guru dalam pembelajaran sangat diperlukan, sebab kreativitas guru dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa. Guru harus kreatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan tidak mengalami kesulitan belajar, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, melibatkan siswa secara aktif, dan dapat memecahkan masalah yang menghambat pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik didukung dengan kreativitas guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.1.4.3 Ciri-ciri Kreativitas Guru

Kreativitas ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Kreatif atau tidaknya seorang guru dapat dilihat dari kehidupannya sehari-hari. Jadi, guru yang kreatif tidak hanya dilihat pada saat proses pembelajaran namun juga dilihat dari cara bergaul dengan orang lain, menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya, serta bagaimana cara menyelesaikan masalah. Johnston, Haloca & Chater (2007) dalam Halimah (2017: 24) menyebutkan ciri-ciri guru kreatif, yaitu

- (1) guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa;
- (2) membuat dampak yang nyata pada siswa;
- (3) memiliki pemahaman materi yang luas dan mendalam;
- (4) memiliki pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang baik;
- (5) mampu menularkan motivasi belajar pada siswa;
- (6) memfasilitasi lingkungan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa;
- (7) melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Binham (2012) dalam Widiaworo (2014: 70-2) yang menyebutkan ciri-ciri guru kreatif, antara lain: (1) mampu menciptakan ide baru; (2) tampil beda; (3) fleksibel; (4) mudah bergaul; (5) menyenangkan; (6) suka melakukan eksperimen; dan (7) cekatan. Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2016: 102) bahwa ciri-ciri individu kreatif dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir yang ditandai dengan adanya keterampilan tertentu, seperti: (1) keterampilan berpikir lancar (*fluency*); (2) berpikir luwes (*flexibility*); (3) berpikir orisinal (*originality*); (4) keterampilan memerinci (*elaboration*); (5) dan keterampilan menilai (*evaluation*).

Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, seperti: (1) rasa ingin tahu; (2) bersifat imajinatif; (3) merasa tertantang oleh kemajemukan; (4) berani mengambil resiko; (5) menghargai; (6) percaya diri; (7) keterbukaan terhadap pengalaman baru; (8) dan menonjol dalam salah satu bidang seni. Ciri-ciri tersebut perlu dikembangkan, mengingat tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran yang cukup besar. Ciri-ciri tersebut menjadi tolok ukur guru dikatakan kreatif, yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kreativitas

Adanya kreativitas dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya kemampuan yang dimiliki,

minat, serta motivasi baik motivasi dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Sani (2017: 16) menyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan: (1) bakat; (2) usaha; (3) pengetahuan dan keterampilan; (4) sikap; dan (5) lingkungan yang mendukung. Kelima hal tersebut merupakan komponen yang mendukung berkembangnya kreativitas seseorang.

Seseorang yang memiliki bakat dalam bidang apapun tidak akan mengalami perkembangan pada bakat yang dimilikinya tanpa adanya usaha yang memadai dan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan kreativitasnya. Pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang dimiliki juga memengaruhi kreativitas seseorang. Tanpa keterampilan yang mumpuni, seseorang tidak akan dapat mewujudkan ide-idenya. Selain itu, seseorang yang kreatif harus memiliki sikap yang mudah diterima oleh orang lain, dalam hal ini guru harus memiliki sikap yang mudah diterima oleh siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermakna bagi siswa.

Hurlock (1999: 11) dalam Susanto (2016: 104) menyebutkan faktor yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu waktu, dorongan, sarana, dan lingkungan yang merangsang. Seseorang dapat meningkatkan kreativitasnya berdasarkan pengalaman yang dimiliki dari waktu ke waktu. Seseorang pada dasarnya memiliki kreativitas di dalam dirinya. Berkembangnya kreativitas tidak terjadi secara cepat, namun memerlukan waktu. Seiring berjalannya waktu, jika kemampuan atau keterampilan yang ada dalam diri seseorang terus dilatih maka kemampuan atau keterampilan tersebut akan terus berkembang dan meningkat. Begitu pula kreativitas, jadi meningkatkan kreativitas membutuhkan waktu.

Meningkatkan dan mengembangkan kreativitas juga membutuhkan dorongan, baik dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang.

Dorongan dari dalam diri seseorang besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan peningkatan kreativitas. Kedua faktor tersebut harus seimbang agar kreativitas dapat ditingkatkan secara optimal. Kreativitas membutuhkan sarana yang memadai untuk mewujudkan ide-ide kreatifnya. Jika sarana prasarana memadai maka kreativitas akan berkembang, namun sebaliknya jika sarana prasarana kurang memadai maka kreativitas akan terhambat. Selain itu, juga harus didukung dengan lingkungan yang merangsang adanya kreativitas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi bakat, sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta dorongan atau motivasi. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi waktu, sarana, dan lingkungan yang mendukung.

2.1.4.5 Indikator Kreativitas Guru

Guru dikatakan kreatif apabila telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Indikator untuk mengukur adanya kreativitas guru pada penelitian ini dikembangkan dari pendapatnya Johnston, Haloca & Chater (2007) dalam Halimah (2017: 24), yaitu

- (1) guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa;
- (2) membuat dampak yang nyata pada siswa;
- (3) memiliki pemahaman materi yang luas dan mendalam;
- (4) memiliki pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang baik;
- (5) menciptakan lingkungan belajar sesuai kebutuhan siswa;
- (6) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran;
- (7) Mampu menularkan motivasi pada siswa.

2.1.5 Kebiasaan Belajar

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pengertian kebiasaan belajar, peranan kebiasaan belajar, aspek-aspek kebiasaan belajar, pembentukan kebiasaan belajar yang baik, dan indikator kebiasaan belajar yang baik.

2.1.5.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan pada kebiasaan-kebiasaannya. Burghardt (1973) dalam Syah (2015: 121) menyatakan “Kebiasaan itu muncul karena adanya proses penyusutan kecenderungan *respon* dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Penyusutan *respon* ini meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Penyusutan *respon* mengakibatkan munculnya suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Witherington dalam Andi Mappiae (1983) dalam Djaali (2015: 127-8) mengartikan kebiasaan sebagai cara bersikap dan bertindak yang diperoleh melalui belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, kemudian menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan dapat berjalan terus tanpa memerlukan konsentrasi dan pikiran dalam melakukannya.

Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara yang menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2015: 128). Syah (2015: 128) mendefinisikan “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada”. Aunurrahman (2016: 185) mendefinisikan “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersifat teratur dan relatif menetap. Kebiasaan bukan faktor bawaan dari lahir, melainkan dapat dibentuk melalui latihan dan belajar yang berkesinambungan.

2.1.5.2 Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap siswa melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Kebiasaan dianggap sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi serta perhatian yang khusus. Suryabrata (1987) dalam Djaali (2015: 129) merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya tetapi memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang sedang belajar. Namun, cara belajar yang efisien tidak menjamin keberhasilan dalam belajar karena yang paling penting adalah bagaimana siswa mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Djaali (2015: 128) menyebutkan peranan kebiasaan belajar ada dua yaitu *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM). DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Sedangkan WM menunjuk pada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Sementara, Syah (2015: 128) menjelaskan bahwa perananan kebiasaan belajar adalah agar siswa memperoleh

kebiasaan-kebiasaan baru dan sikap yang lebih tepat dan positif yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Arti tepat dan positif dalam hal ini berarti selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Kebiasaan belajar juga berperan dalam menopang pendidikan karakter, seperti karakter amanah, disiplin, dan kerja keras yang akhir-akhir ini sedang gencar disosialisasikan agar dilaksanakan di sekolah-sekolah.

2.1.5.3 Aspek-aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar terdiri atas kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut akan memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto (2010: 82) menyebutkan kebiasaan belajar baik yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dimulai dari membuat jadwal dan melaksanakannya. Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil siswa perlu memiliki jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur. Pembuatan jadwal dan melaksanakannya dengan teratur merupakan hal yang dapat memengaruhi hasil belajar.

Membaca dan membuat catatan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca karena membaca merupakan alat belajar. Membaca yang efisien dapat dilakukan dengan kebiasaan-kebiasaan baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik tersebut antara

lain memerhatikan kesehatan mata, memiliki jadwal, membuat tanda-tanda/catatan, membaca sungguh-sungguh, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Selain membaca, membuat catatan juga perlu dilakukan agar ketika lupa tentang suatu materi dapat membuka catatan tersebut untuk dipelajari kembali. Catatan memiliki pengaruh dalam kegiatan membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca yang akan memengaruhi belajar. Sebaliknya, catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca. Membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, ambil inti sarinya saja. Catatan materi yang telah dibuat dapat digunakan untuk belajar selanjutnya dengan membaca ulang, sehingga materi pelajaran dapat selalu diingat oleh siswa. Mengulangi bahan pelajaran penting untuk dilakukan, karena dengan pengulangan, materi yang belum terlalu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

Setiap kegiatan belajar, membutuhkan konsentrasi karena konsentrasi berpengaruh terhadap belajar yang dapat menentukan hasil belajar. Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan. Konsentrasi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan merupakan bakat atau pembawaan. Kebiasaan memusatkan pikiran mutlak diperlukan dan dimiliki oleh setiap siswa yang belajar karena merupakan kunci untuk berhasil dalam belajar yang nantinya akan menentukan hasil belajarnya.

Menguji pemahaman siswa yang telah mempelajari materi dapat dilakukan dengan cara mengerjakan tugas. Tugas tersebut meliputi mengerjakan pekerjaan

rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, mengerjakan soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, dan ujian. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selain kebiasaan belajar yang baik, dalam kegiatan sehari-hari juga ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 246) mengemukakan kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu: (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (3) menyalahgunakan kesempatan belajar; (4) bersekolah hanya untuk bergengsi; (5) datang terlambat bergaya pemimpin; (6) bergaya jantan seperti merokok dan menggurui teman; (7) bergaya minta belas kasihan tanpa belajar. Kebiasaan belajar tersebut sebagian disebabkan oleh ketidaktahuan siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri dan pemberian penguatan dalam pembelajaran sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dan dapat mengurangi kebiasaan yang kurang baik.

Aunurrahman (2016: 185) juga mengemukakan perilaku yang menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang baik, meliputi: (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah; (3) belajar hanya menjelang ulangan atau ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; (5) tidak terbiasa membuat ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk menambah materi pelajaran; (7) senang mencontek pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas; (8) sering datang terlambat; (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok). Kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut dapat memengaruhi aktivitas belajar yang pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek kebiasaan belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar kurang baik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Kebiasaan belajar yang baik harus ditanamkan dalam diri setiap siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.1.5.4 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kebiasaan belajar. Keberhasilan belajar dapat diperoleh apabila siswa menerapkan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan bukan bawaan dari lahir, kebiasaan dapat dibentuk melalui latihan dan belajar secara rutin. Kebiasaan belajar dapat dibentuk melalui beberapa saran yang dapat dilakukan untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik dan efisien. Crow and Crow dalam Purwanto (2011: 120-1) mengemukakan beberapa saran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, antara lain

- (1) harus memiliki tujuan belajar yang pasti;
- (2) usahakan adanya tempat tinggal yang memadai;
- (3) menjaga kondisi fisik;
- (4) merencanakan dan melaksanakan jadwal belajar secara teratur;
- (5) selingi belajar dengan istirahat yang teratur;
- (6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf;
- (7) selama belajar lakukan metode pengulangan dalam hati;
- (8) usahakan dapat membaca cepat tetapi cermat;
- (9) buatlah rangkuman dengan rapi;
- (10) adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut;
- (11) buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk menemukan jawabannya;
- (12) pusatkan perhatian pada saat belajar;
- (13) pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya;
- (14) biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan;
- (15) buat kepastian untuk menyelesaikan tugas;
- (16) pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang dan tentanglah jika

diragukan kebenarannya; (17) belajar menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya; 18) analisis kebiasaan belajar yang dilakukan dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Keberhasilan belajar tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur. Sudjana (2014: 165-173) menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar, yaitu: (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar mandiri di rumah; (3) cara belajar kelompok; (4) mempelajari buku teks; (5) dan menghadapi ujian.

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Menyiapkan keperluan belajar dan datang tepat waktu merupakan awal yang baik untuk mengikuti pelajaran. Pada saat pembelajaran siswa harus berkonsentrasi penuh dan memerhatikan penjelasan guru, mencatat pokok-pokok materi, mencatat suatu hal atau materi yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada guru. Cara mengikuti pelajaran tersebut dapat memengaruhi pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dapat dilakukan di rumah. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar, yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Belajar yang diutamakan bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan yang teratur dan rutin untuk belajar meskipun dengan waktu yang terbatas. Selain itu, mempelajari kembali catatan hasil pelajaran, membuat pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari kemudian menjawab pertanyaan tersebut.

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Cara mengatasinya dengan cara belajar bersama dengan teman yang

dapat dilakukan di perpustakaan, di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang nyaman untuk belajar. Belajar bersama atau belajar kelompok dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan, dengan belajar bersama setiap anak turut menyumbangkan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang baik.

Setiap kegiatan belajar tidak terlepas dari buku karena buku merupakan sumber ilmu. Membaca buku merupakan keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar dapat memahami bahan pelajaran yang diberikan guru dan tidak menutup kemungkinan menjadi lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut dijelaskan oleh guru. Keadaan yang paling mencemaskan bagi siswa adalah saat menghadapi ulangan, tes atau ujian. Kecemasan dan kesibukan dalam belajar mulai meningkat, dan waktu istirahat menjadi berkurang yang mengakibatkan ketegangan psikologis sehingga dapat menurunkan rasa percaya diri. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik saat menghadapi ujian akan dapat menyelesaikannya dengan tenang.

2.1.5.5 Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar ada dua yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar dikatakan baik apabila telah memenuhi indikator yang telah ditentukan. Indikator kebiasaan belajar yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari pendapatnya Sudjana (2014: 165-171) dan Slameto (2010: 82), yaitu

- (1) dimensi mengikuti pelajaran di sekolah, indikatornya konsentrasi saat mengikuti pelajaran dan aktif dalam mengikuti pembelajaran;
- (2) dimensi belajar mandiri, indikatornya melakukan belajar mandiri di rumah dan di sekolah;
- (3) dimensi belajar kelompok, indikatornya melakukan belajar kelompok;
- (4) dimensi mempelajari buku pelajaran, indikatornya membaca buku pelajaran dan membuat catatan;
- (5) dimensi cara menghadapi ujian,

indikatornya menghadapi ulangan; (6) dimensi pembuatan jadwal belajar, indikatornya melaksanakan jadwal belajar; (7) dimensi penyelesaian tugas indikatornya mengerjakan tugas di sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

2.1.6 Hubungan Antarvariabel

Bagian ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara variabel kreativitas guru dengan hasil belajar dan variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Uraianannya sebagai berikut:

2.1.6.1 Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi hasil belajar di lingkungan sekolah salah satunya adalah kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 1) yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan pendidikan berhasil tidaknya bergantung pada bagaimana proses pembelajaran di sekolah, dimana dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang penting. Guru menentukan baik tidaknya kualitas pembelajaran di sekolah karena guru merupakan pemegang kendali dalam proses pembelajaran.

Halimah (2017: 339) menyatakan bahwa guru secara berkelanjutan perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menumbuhkan kreativitas dalam mengajar, agar dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi aktif, kreatif, produktif, dan inovatif. Adanya kreativitas guru dalam mengajar akan membuat suasana belajar menarik dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Kreativitas guru merupakan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, serta melibatkan siswa secara

aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran kreativitas itu penting, artinya dalam mengajar guru perlu mempunyai keterampilan dalam mengelola bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan cara membuat variasi agar siswa tidak mudah merasa bosan. Penggunaan variasi dalam mengajar dapat membuat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Adanya ketertarikan saat pembelajaran akan membuat siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian, guru perlu menyadari bahwa kreativitas dalam pembelajaran sangat penting, untuk itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Semakin tinggi kreativitas guru maka akan tinggi juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya, jika kreativitas guru rendah maka hasil belajar siswa juga rendah.

2.1.6.2 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar dijadikan sebagai tolok ukur berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Jihad dan Haris (2012: 14) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan pencapaian seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Perubahan perilaku tersebut diperoleh melalui sebuah usaha baik di sekolah maupun di rumah. Usaha yang dimaksud adalah belajar yang dilakukan secara terus menerus. Belajar yang dilakukan secara terus menerus inilah yang disebut kebiasaan belajar.

Sudjana (2014: 173) menyatakan “Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki

kebiasaan belajar yang baik, rutin dalam belajar akan mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar yang kurang optimal.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan kreativitas guru, kebiasaan belajar dan hasil belajar. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2014) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul "*Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*". Hasil penelitian menunjukkan:
(1) ada pengaruh positif antara minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika; (2) ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika; (3) ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih, Zuzano, dan Desfitri (2014) mahasiswa Universitas Bung Hatta dengan judul "*Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah sikap dan kebiasaan belajar matematika mempunyai pengaruh sebesar 37,21% dan 50,41%, dan secara bersama-sama sebesar 36,80% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Sahulata (2014) dosen Universitas Negeri Manado dengan judul "*Kreativitas Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara kreativitas dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas teknik dan terdapat hubungan asosiatif yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa dengan kreativitas dosen.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Tarmudji (2014) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Cara Belajar, dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intelektual, cara belajar, dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun secara parsial.
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq (2014) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Wawasan Global Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh wawasan global dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 26,5%. Secara parsial wawasan global berpengaruh sebesar 6,10% dan kreativitas guru berpengaruh sebesar 4,79%. Hasil belajar akan meningkat jika terdapat wawasan global dan kreativitas guru yang baik.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Arpan (2015) mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dengan judul "*Pengaruh Kreativitas Dosen, Kompetensi Dosen, dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Pemrograman Komputer Mahasiswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas dosen, kompetensi dosen, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Siahi dan Maiyo (2015) mahasiswa University of Pune India dan Kibabi University Collage India dengan judul "*Study of the Relationship Between Study Habits and Academic Achievement of Student: A Case of Spicer Higher Secondary School India*". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif sebesar 0,66 antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasilnya bahwa kebiasaan belajar membutuhkan perhatian yang lebih jika ingin meningkatkan prestasi belajar.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Odiri (2015) dosen Delta State University Abraka Nigeria dengan judul "*Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar yang baik mengarah pada hasil belajar matematika yang lebih baik. Diamati juga bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang baik memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk, dan kurangnya kebiasaan belajar yang baik menghasilkan prestasi yang buruk pada mata pelajaran matematika.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas IX MAN Bangkalan yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05$. $t_{\text{hitung}} = 6.736$ dan $t_{\text{tabel}} = 1.661$, jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Jufni, Djailani, Ibrahim (2015) mahasiswa Universitas Syiah Kuala Aceh dengan judul "*Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengembangkan bahan ajar memiliki kreativitas, bentuk kreativitas dapat terlihat dari bahan ajar yang bervariasi dan pengembangan bahan ajar dilakukan dengan upaya mendesain dan berkreasi membuat dan menggunakan bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi serta masing-masing sub materi dalam ruang lingkup PAI.
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015) dosen STKIP PGRI Sumbar dengan judul "*Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas, dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI. IS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar*". Hasil penelitian ini membuktikan *adversity quotient*, iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 47,795$ di $0,000 \text{ sig} < 0,05$. Hasil selanjutnya adalah *adversity quotient*, iklim kelas, dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI IS SMAN di Tanah Datar.

- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga & Siagian (2015) mahasiswa Universitas Negeri Medan dengan judul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok dan memiliki kebiasaan belajar yang baik, hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran expository dan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik.
- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Subhani (2016) mahasiswa STKIP Hamzanwadi Selong dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Daerah Rawan Bencana Alam*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat dilakukan dengan: (1) menyusun matrik materi, (2) menentukan model pembelajaran, (3) menentukan strategi pembelajaran, (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2016) mahasiswa Universitas Wiralodra dengan judul "*Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 86,49%, sedangkan 13,51% dipengaruhi oleh faktor lain; (2) terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 72,25%, sedangkan 27,75% dipengaruhi oleh faktor lain; (3) terdapat pengaruh positif motivasi dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika, 87% variasi nilai hasil belajar matematika ditentukan secara bersama-sama oleh faktor motivasi dan kebiasaan belajar siswa, sedangkan 13% ditentukan oleh faktor lain.

- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus II Piyungan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Thooyibah (2016) guru SMPN 1 Labuan Banten dengan judul "*Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara: (1) kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan motivasi belajar siswa, (2) kreativitas mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa, dan (3) kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan kreativitas guru PAI secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Rustina (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Locus of Control Internal, Locus of Control Eksternal, Manajemen Waktu dan kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Berprestasi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar.
- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Achmad, Mujasam, Yusuf, Widyaningsih (2017) mahasiswa Universitas Papua dengan judul "*Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar*".

Fisika”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

(19) Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hendro (2017) mahasiswa dan dosen UMP Palembang dengan judul “*Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, dan Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*”. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

(20) Penelitian yang dilakukan oleh Uju dan Paul (2017) mahasiswa Universitas Abuja Nigera dengan judul “*Study Habit and Its Impact on Secondary School Students’ Academic Performance in Biology in the Federal Capital Territory, Abuja*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($67,36 > 3,84$), dimana hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa.

(21) Penelitian yang dilakukan oleh Adirestuty (2017) dosen Prodi Ekonomi Syariah IAID Ciamis dengan judul “*Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,792. Sedangkan pengaruh tidak langsung kreativitas guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar 0,116, sehingga pengaruh totalnya sebesar 0,908. Berdasarkan perhitungan data,

diperoleh korelasi yang positif antara kreativitas guru dalam mengajar dan variabel prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,792 dan termasuk dalam kategori tinggi karena berada diantara nilai r_{hitung} 0,600-0,799. Artinya, terdapat hubungan yang tinggi antara kreativitas guru dalam mengajar dan prestasi belajar siswa.

- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, Mustamin, dan Idris (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar dengan judul *“Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.
- (23) Penelitian yang dilakukan Sauddeinuk, Jolianis, Sumarni (2017) mahasiswa dan dosen STKIP PGRI Sumbar dengan judul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah (2017) mahasiswa IAIN Surakarta dengan judul "*Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreativitas yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa adalah dengan memvariasikan media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan teknik evaluasi.
- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Oktiani (2017) mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara untuk memunculkan motivasi yang dapat dilakukan guru antara lain memberi hadiah, pujian, hukuman, kompetisi, ego involvement, ulangan, dan mengetahui hasil.
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Khodabakhshzadeh, Hosseinnia, Moghadam, dan Ahmadi (2018) dosen dan mahasiswa Islamic Azad University dan Elimkarbordi University dengan judul "*EFL Teachers' Creativity and Their Teaching's Effectiveness: A Structural Equation Modelling Approach*". Hasil penelitian menunjukkan, lima jenis dari kreativitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengajaran yang efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dan kreativitas guru.
- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Harjono dan Rachman (2018) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Keroncong di SMP Negeri 1 Karangmoncol*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik keroncong guru dengan kreatif menerapkan konsep 4P dalam menciptakan kreativitas siswa, yaitu *person*, *proses*, *press*, dan *product*.

- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Tuwa dan Faraz (2018) mahasiswa STKIP St. Paulus Ruteng dan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreativitas mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dan kreativitas mengajar guru termasuk kategori tinggi; (2) pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dan pola asuh orang tua termasuk kategori sedang; (3) iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dan iklim sekolah termasuk kategori tinggi; (4) kreativitas mengajar guru, pola asuh orang tua, iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi belajar siswa. Hal ini berarti kreativitas mengajar guru, pola asuh orang tua, dan iklim sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara terpisah maupun bersama-sama.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Berutu dan Tambunan (2018) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Putra Abadi Langkat dengan judul "*Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA se-Kota Stabat*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA se-Kota Stabat tahun 2014.
- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Mardatillah, Paloloang, dan Bakri (2018) mahasiswa Universitas Tadulako dengan judul "*Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Palu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK N 6 Palu. Hal tersebut

dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan perolehan nilai KP sebesar 0,0479%.

(31) Penelitian yang dilakukan oleh Arifani dan Suryanti (2019) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dengan judul "*The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward Learners' Involvement*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima parameter kreativitas memiliki hubungan yang signifikan dengan belajar. Hasil dari penelitian ini juga menegaskan bahwa guru yang terlibat dalam skala ini adalah guru perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

(32) Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dengan judul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA N 7 Padangsidempuan. Hasil penghitungan F_{hitung} sebesar 13,205 dengan nilai signifikansi 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa dan semakin tinggi kemampuan intelegensi (IQ), prestasi belajar yang diraih akan meningkat.

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Beberapa penelitian terdahulu membahas ketiga variabel seperti yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu kreativitas guru, kebiasaan belajar, dan hasil belajar. Namun, pada beberapa penelitian terdahulu tidak membahas ketiga variabel tersebut dalam satu bahasan, sedangkan penelitian ini membahas

ketiga variabel tersebut dalam satu bahasan. Selain itu, populasi yang digunakan beberapa penelitian terdahulu hanya satu sekolah, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di satu gugus yang terdiri dari tujuh sekolah. Objek yang digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu adalah siswa SMP atau sederajat, siswa SMA/SMK dan mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SD. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

2.3 Kerangka Berpikir

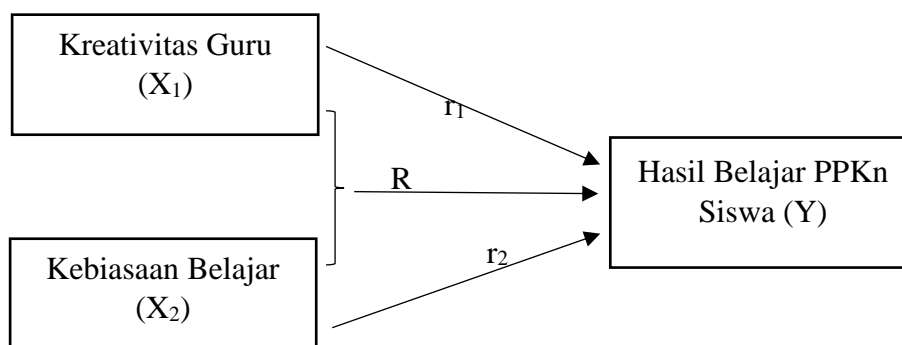
Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar adalah guru. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor eksternal yang terdapat di luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan kreativitas yang tinggi agar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya-karya yang bersifat unik. Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan pembelajaran

yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan hal-hal yang telah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik dan bermakna di dalam konsep mengajar untuk merangsang siswa agar memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru, melainkan dari dalam diri siswa sendiri. Apabila dari dalam diri siswa tidak ada kemauan untuk belajar, maka hasil belajar tidak akan tercapai dengan optimal. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan untuk belajar cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersifat teratur dan relatif menetap. Kebiasaan bukan faktor bawaan dari lahir, melainkan dapat dibentuk melalui latihan dan belajar yang berkesinambungan. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hal tersebut tentu saja memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 : Variabel Kreativitas Guru

X_2 : Variabel Kebiasaan Belajar

Y : Variabel Hasil Belajar PPKn

r_1 : Pengaruh X_1 terhadap Y

r_2 : Pengaruh X_2 terhadap Y

R : Pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Sumber: Sugiyono (2017: 70) yang dimodifikasi oleh peneliti

Skema di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn (Y) sebagai variabel terikat. Kreativitas Guru (X_1) dan kebiasaan belajar siswa (X_2) sebagai variabel bebas. Kreativitas guru dan kebiasaan belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2017: 99) mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Riduwan (2013: 37) mendefinisikan “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Ha₁: Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

H₀₂: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Ha₂: Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

H₀₃: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Ha₃: Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

BAB 5

PENUTUP

Bab 5 ini membahas tentang simpulan dan saran penelitian. Penelitian berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya dibuat simpulan dan saran penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti yang dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar PPKn siswa yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari hasil uji regresi sederhana, besarnya yaitu $5,080 > 1,977$. Persentase sumbangan pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar PPKn sebesar 16,1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari hasil uji

regresi sederhana, besarnya yaitu $5,344 > 1,977$. Persentase sumbangan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 17,6%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa yang dibuktikan dari hasil uji F, dengan perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,893 > 3,064$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,893 > 3,064$). Persentase sumbangan pengaruh kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 22,1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”, maka penulis memberikan saran, sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

- 1) Sekolah hendaknya bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memastikan jam belajar anak saat di rumah dan agar orang tua memerhatikan anak dalam belajarnya.
- 2) Melakukan supervisi atau penilaian dan memberikan pelatihan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas guru saat mengajar.

- 3) Sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, seperti LCD, alat peraga, dll.

5.2.2 Bagi Guru

- 1) Guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran yaitu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa antusias dan termotivasi untuk belajar. Sebab, dengan pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang baik, guru akan mampu menciptakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar siswa akan optimal.
- 2) Saat proses pembelajaran guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Menggunakan media pembelajaran yang menarik sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Guru diharapkan dapat membiasakan siswa untuk mencatat materi yang telah diajarkan, dan membaca buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor lain yang memengaruhi hasil belajar agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R.I., Yusuf, I., & Widyaningsih, S.W. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Prosiding Seminar Nasional*. 3 (1), 177-470.
- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 4 (1), 54-67.
- Alfiani, D. & Rustiana, A. (2017). Pengaruh *Locus of Control Internal*, *Locus of Control Eksternal*, Manajemen Waktu, dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian*.
- Ali, M. & Asrori, M. 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amelia, M. (2015). Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas, dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*. 4 (1), 149-159.
- Andika, K., Suparno, & Saptono, A. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*. 14 (1), 98-112.
- Arifani, Y. & Suryanti, S. (2019). The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward Learners' Involvement. *International Journal of Instruction*. 12 (1), 237-350.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arpan, M. (2015). Pengaruh Kreativitas Dosen, Kompetensi Dosen, dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Pemrograman Komputer Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*. 13 (2), 203-217.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*. 1 (2), 109-115.
- Daryono. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halimah, L. 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harjono, R. & Rachman, A. (2018). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Keroncong di SMP Negeri 1 Karangmoncol. *Jurnal Seni Musik*. 7 (1), 34-47.
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi*. 3 (1), 103-114.
- Hidayati, A. K. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 31 (5), 2895-2906.
- Jihad, A. & Haris, A. 2012. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jufni, M., Djailani, & Ibrahim, S. (2015). Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3 (4). 64-73.
- Karwati, E. & Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfa Beta
- Khodabakhshzadeh, H., Hosseinnia, M., Moghadam, H. A., & Ahmadi, F. (2018). EFL Teachers' Creativity and Their Teaching's Effectiveness: A Structural Equation Modelling Approach. *International Journal of Instruction*. 11 (1), 227-238.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lubis, M. A. 2018. *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maghfirah, A. F. (2017). Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta. *Journal of Multidisciplinary Studies*. 1 (1), 19-33.
- Mardatillah, Paloloang, B. & Bakri. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 6 (1), 58-62.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. 2016. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Odori, O. E. (2015). Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement. *Journal of Education and Practice*. 6 (10), 168-170.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. 5 (2), 216-232.
- Pebrianto, T. T., Noor, M. T., Supriyanto. (2015). Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Prestasi Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN Karubaga Kabupaten Tolikara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 9 (2), 1170-1180.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_57_14.pdf. (diunduh 30 Desember 2018).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayuningsih, S., Zuzano, F., & Desfitri, R. (2014). Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*.

- Rahayu, A.S. 2017. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, M. M. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (1), 39-45.
- Ramadani, R., Mustamin, H., & Idris, R. (2017). Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 5 (1), 82-95.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2015. *Psikologi pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rosyadi. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 1 (2), 149-162.
- Sahulata, W. (2014). Kreativitas Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 4 (1), 1-9.
- Sani, R. A. 2017. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, E. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*. 7 (1), 1-7.
- Sari, S. & Hendro, O. (2017). Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, dan Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Jurnal Ecoment Global*. 2 (1). 74-87.
- Sauddeinuk, A. S., Jolianis, Sumarni. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Journal of Economic and Economic Education*. 5 (2). 134-142.
- Siagian, R. E. F. 2014. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (2), 122-131.

- Siahi, E. A. & Maiyo J. K. (2015). Study of the Relationship Between Study Habits and Academic Achievement of Student: A Case of Spicer Higher Secondary School India. *Academic Journal*. 7 (7), 134-141.
- Sidiq, T.A. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Wawasan Global dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 2 (3), 39-46.
- Silitonga, R. M. & Siagian, S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (1), 43-56.
- Siregar, E. & Nara, H. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegito, A.T., dkk. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Subhani, A. (2016). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Geografi di Daerah Rawan Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Sosial*. 2 (1), 48-50.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, dkk. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tarmudji, K.T. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Cara Belajar, dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (2), 307-310.
- Thoifah, I. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

- Thoyyibah. (2016). Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Tarbawi*. 2 (1).
- Tuwa, P. H., & Faraz, N. J. 2018. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*. 5 (1), 67-78.
- Uju, E. & Paul, O. 2017. Study Habit and Its Impact on Secondary School Students' Academic Performance in Biology in the Federal Capital Territory Abuja. *Academic Journal*. 12 (10), 583-588.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sumberdaya.ristekdikti.go.id>2016/02. (diunduh 28 Februari 2019).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sumberdaya.ristekdikti.go.id>2016/02. (diunduh 5 Januari 2019).
- Usman, M.U. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, E. 2014. *Rahasia Menjadi Guru Idola*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.